

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dekadensi moral merupakan terkikisnya jati diri yang terkait dengan merosotnya nilai-nilai agama, nasionalisme, nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa, dan berkembangnya moralitas pribadi. Hal ini sangat penting karena memprihatinkan dan memerlukan pendekatan yang lebih serius dalam penguatan jati diri generasi muda melalui pendidikan moral dan budaya bangsa.¹ Bartens mengatakan bahwa dekadensi moral adalah tindakan seseorang yang selalu melakukan tindakan laku buruk.

Dekadensi moral pada remaja, yang semakin umum terjadi di era globalisasi ini, termasuk di antara pelajar yang mengalami penurunan moralitas, sering disebabkan oleh kemajuan teknologi digital. Era globalisasi yang ditandai oleh keterbukaan dan saling ketergantungan antarnegara telah mempercepat pertumbuhan arus informasi dan telekomunikasi. Kemajuan teknologi digital ini, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki dampak yang signifikan. Meskipun terdapat dampak positif, dampak negatifnya terutama terlihat dalam penurunan moralitas di kalangan pelajar.

Fakta tersebut dapat dilihat melalui contoh dari siaran teknologi yang tidak sesuai dengan kehidupan sosial kemasyarakatan termasuk tindakan kekerasan antar teman, sopan santun dan akhlakul karimah yang dilakukan para pelajar mulai

¹ Dea Kantri Nurcahya, "Analisis Dekadensi Moral Dalam Proses Pembelajaran PPKn", *Jurnal Civic Hukum*, Vol. 4, No. 2, November 2019, hlm. 115.

mengalami kemunduran moral. Hal ini disebabkan interaksi antara individu dari beragam latar belakang yang berbeda.² Moralitas memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan manusia.

Pendidikan moral memiliki potensi untuk membentuk karakter individu agar bertindak lebih baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Meskipun perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini telah membawa beberapa masalah yang memerlukan perhatian khusus, masyarakat saat ini cenderung melihatnya sebagai solusi alternatif untuk mengatasi tantangan sehari-hari. Namun, perlu diakui bahwa meskipun ilmu pengetahuan dan teknologi canggih dapat menawarkan solusi praktis, namun hal tersebut tidak secara otomatis meningkatkan moralitas yang baik.

Saat ini, dekadensi moral tidak hanya mempengaruhi remaja, tetapi juga merambah ke golongan pelajar yang akan mewakili generasi mendatang bangsa. Orang tua dan guru di bidang pendidikan sering mengeluhkan perilaku beberapa pelajar yang melampaui batas-batas kesopanan dan kesusilaan, misalnya: tutur kata yang kurang sopan, tidak patuh pada guru, membolos, terlambat datang, dan sebagainya. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara awal pada tanggal 22 Mei 2023 kepada Bapak Ahmad Shoin Akromudin salah satu Guru Akidah Akhlak di MAN 3 Blitar yaitu menjelaskan sebagian pelajar memang mengalami kemerosotan moral, seperti tutur kata yang kurang sopan, membolos, dan sering melanggar peraturan madrasah.

² Rusli, "Pengaruh Teknologi Terhadap Dekadensi Moral Anak", *Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Desember 2021, hlm. 65.

Fenomena tersebut disebabkan oleh domisili peserta didik yang berbeda, ada yang domilisnya di rumah dan ada yang di pondok pesantren. Peserta didik yang domilisnya di rumah lebih rentan terhadap pengaruh negatif dibandingkan peserta didik yang domilinya di pondok pesantren. Peserta didik yang domilinya di rumah lebih bebas menggunakan HP dibanding peserta didik yang domilinya di pondok pesantren. Peserta didik yang mengalami kemerosotan moral pada umumnya mereka yang domilinya di rumah. Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelajar merupakan kelompok usia yang paling rentan terhadap dampak negatif.

Dengan permasalahan di atas, maka pembinaan moral harus ditingkatkan supaya menurunkan jumlah peserta didik yang mengalami kemerosotan moral. Di sinilah pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan sesuai dengan ajaran Islam kepada anak-anak mereka. Namun, tidak hanya orang tua yang memiliki tanggung jawab ini; peran guru juga sangat krusial dalam memberikan pengajaran kepada siswa untuk memahami perbedaan antara perilaku yang benar dan yang tidak benar. Guru agama menjadi sangat penting dalam hal ini, sebagai contoh yang menginspirasi dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi serta memberikan motivasi kepada siswa.

Akhlak adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena merupakan faktor perbedaan antara individu yang memiliki iman dan yang tidak, yang taat dan yang tidak, serta yang dianggap sebagai calon penghuni surga dan penghuni neraka, bisa dilihat dari akhlaknya. Akhlak dapat terbentuk melalui kebiasaan. Seseorang yang sepenuhnya menyadari bahwa perilaku mereka dalam

masyarakat semata-mata untuk patuh dan berbakti kepada Allah SWT, menunjukkan ciri-ciri individu yang memiliki akhlak yang baik.

Dalam praktiknya, Akidah Akhlak merupakan bagian integral dari pendidikan Islam. Konsep Akidah Akhlak berfungsi sebagai panduan bagi kehidupan, karena berisi prinsip-prinsip yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesama manusia serta hubungan antara manusia dengan Tuhan. Guru yang mengajar Akidah Akhlak bertanggung jawab untuk mengimbangi kesuksesan dalam ilmu pengetahuan dengan kesehatan mental dan budi pekerti yang baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi perkembangan intelektual individu dan kemajuan negara. Oleh karena itu, setiap program pendidikan harus dikelola dengan maksimal guna mengembangkan kepribadian, serta menanamkan pengetahuan dan keterampilan kepada para siswa.

Rasulullah SAW patut dijadikan *uswah al-hasanah* (teladan yang baik). Firman Allah SWT. Dalam surah al-ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱
(الاحزاب/33:21)

Artinya:

*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab/33:21).*³

Pada QS. Al – ahzhab ayat 21 menegaskan bahwa akhlak memiliki signifikansi yang besar dalam kehidupan manusia dan merupakan prinsip yang ditonjolkan dalam ajaran agama Islam. Memiliki perilaku yang baik adalah tanggung

³ King Salman, *Al-Qur'anulkarim* (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2021), hlm. 420.

jawab yang diemphasiskan kepada umat muslim, karena sesuai dengan rencana dan tujuan penciptaan manusia.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran karakter sangat penting bagi semua individu, terutama bagi generasi muda. Institusi pendidikan memiliki dampak yang besar dalam membentuk kepribadian anak-anak. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting dalam menginspirasi perubahan positif dalam diri siswa.

Saat ini, di MAN 3 Blitar, terdapat fenomena di mana beberapa siswa melanggar aturan seperti sering membolos, terlambat datang, dan kurang menjaga sopan santun. Itulah sebabnya mengapa penting untuk mengatasi dekadensi moral sejak dini untuk memastikan bahwa siswa-siswa memiliki etika yang baik dan karakter yang terpuji, MAN 3 Blitar telah melaksanakan praktek keagamaan dengan efektif.

Keberadaan budaya keagamaan sangat mencolok saat peneliti berada di lapangan, ditandai dengan sikap ramah dan senyum dari para guru dalam menyambut siswa ketika mereka datang ke Madrasah menjadi contoh baik yang dapat diikuti oleh siswa. Dari gambaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua guru telah menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik sebagai teladan bagi peserta didik di MAN 3 Blitar⁴.

Setiap tindakan yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak pasti akan menghasilkan dampak karena mata pelajaran ini langsung terkait dengan pembentukan karakter dan akhlak peserta didik yang akan tercermin dalam

⁴ Observasi di MAN 3 Blitar, Tanggal 25 Mei 2023, pukul 10.00.

kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh dari penerapan akhlak yang baik di MAN 3 Blitar adalah ketika peserta didik melewati Guru di depan kelas, mereka tidak hanya menundukkan pandangan tetapi juga menundukkan punggungnya.

Dengan dasar penjelasan tersebut, peneliti berniat untuk menyelidiki lebih lanjut strategi yang digunakan oleh Guru Akidah Akhlak untuk mengatasi dekadensi moral peserta didik di MAN 3 Blitar. Berangkat dari fenomena penelitian dan melihat kenyataan yang demikian maka peneliti akan menggali lebih dalam penelitian dengan judul “ *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik di MAN 3 Blitar* ”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam strategi mengatasi dekadensi moral peserta didik di MAN 3 Blitar. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi preventif Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MAN 3 Blitar?
2. Bagaimana strategi kuratif Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MAN 3 Blitar?
3. Bagaimana strategi preservatif Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MAN 3 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan strategi preventif Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MAN 3 Blitar.
2. Untuk mendiskripsikan strategi kuratif Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MAN 3 Blitar.
3. Untuk mendiskripsikan strategi preservatif Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MAN 3 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang strategi Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MAN 3 Blitar memiliki manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Dari sudut pandang teoritis, Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan pengembangan pengetahuan bagi Madrasah, guru agama, orang tua, serta masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pendidik dalam usaha mengatasi dekadensi moral di kalangan siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

1) Kepala MAN 3 Blitar

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk menyusun kebijakan yang berkaitan dengan moralitas siswa, sehingga sekolah dapat dengan cepat mengatasi masalah yang terkait dengan penurunan moral di kalangan siswa.

2) Guru MAN 3 Blitar

Harapannya, temuan dari penelitian ini bisa menjadi tambahan kontribusi dalam strategi untuk mengatasi penurunan moral di kalangan siswa di sekolah, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang lebih baik di masa mendatang.

3) Peserta Didik MAN 3 Blitar

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk membantu peserta didik merenungkan tentang perilaku moral yang mereka lakukan, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakat.

4) Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi peneliti yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut mengenai topik ini dan mengaplikasikannya dalam bidang lain untuk memperluas cakupan pengetahuan yang ada.

5) Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Temuan dari penelitian ini bisa digunakan sebagai panduan dalam merancang penelitian lanjutan yang relevan dan beragam, serta membuka

wawasan baru terutama dalam hal strategi yang digunakan oleh Guru Akidah Akhlak untuk mengatasi penurunan moral di kalangan siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini disediakan untuk mempersempit cakupan pembahasan dan mencegah kekeliruan dalam pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik di MAN 3 Blitar”.

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru Akidah Akhlak

Secara keseluruhan, strategi merupakan suatu rencana atau langkah-langkah yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Strategi terdiri dari serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Menurut Dick dan Carey, strategi pembelajaran adalah seperangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar pada siswa.⁷ Strategi Guru Akidah Akhlak juga merupakan suatu rencana atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks mengatasi penurunan moral siswa, strategi yang digunakan mencakup tiga pendekatan: preventif, kuratif, dan preservatif.

5. ⁵ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: 2002), hlm.

⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: 2015), hlm. 13.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologis Pendidikan*, (Bandung: 2010), hlm. 8.

b. Dekadensi Moral

Dekadensi moral adalah proses penurunan nilai-nilai yang terkait dengan identitas diri, yang mencakup penurunan dalam nilai-nilai agama, nasionalisme, budaya sosial, dan perkembangan moral individu. Bartens menyatakan bahwa dekadensi moral merujuk pada perilaku yang secara konsisten menunjukkan tindakan-tindakan yang tidak bermoral.⁸

2. Secara Operasional

Secara operasional, strategi Guru Akidah Akhlak dalam menangani dekadensi moral merujuk pada suatu penelitian yang memfokuskan pada rencana atau strategi yang disusun secara cermat oleh guru untuk mengatasi dekadensi moral serta membentuk karakter peserta didik agar memiliki moralitas yang baik, terutama dalam pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk menangani dekadensi moral.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merujuk pada struktur penulisan yang diuraikan penulis dalam setiap babnya, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami urutan dan struktur skripsi ini. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; Bab ini penulis memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

⁸ Dea Kantri Nurcahya, "Analisis Dekadensi Moral Dalam Proses Pembelajaran PPKn" ..., hlm. 115.

Bab II Kajian Pustaka; Bab ini penulis membahas tentang kajian pustaka yang akan digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian di bab ini. Adapun kajian pustaka tersebut Pertama, membahas tentang strategi Guru Akidah Akhlak yang meliputi (definisi strategi Guru Akidah Akhlak, strategi preventif, strategi kuratif, strategi preservatif), dekadensi moral yang meliputi (definisi dekadensi moral, bentuk-bentuk dekadensi moral, faktor terjadinya dekadensi moral). Kedua, Terdapat dua hal yang relevan dengan penelitian ini, yaitu literatur yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya dan paradigma penelitian yang digunakan..

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian; Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari paparan data dan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai analisis strategi preventif Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MAN 3 Blitar, strategi kuratif Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MAN 3 Blitar, serta strategi preservatif Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MAN 3 Blitar.

Bab VI Penutup; Bagian ini menyajikan rangkuman dari temuan penelitian serta beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas MAN 3 Blitar agar menjadi sekolah yang lebih baik.